

CAPAIAN PEMBELAJARAN SEJARAH SMA

A. Rasional Mata Pelajaran Sejarah SMA

Indonesia adalah anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa. Negeri lautan dengan taburan pulau-pulau di atasnya. Perpaduan lautan dan daratan dengan berbagai ragam potensi yang ada di dalamnya menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara Kepulauan (*archipelago*) terbesar di dunia. Secara fisik Kepulauan Indonesia memiliki 1.904.569 km² luas wilayah, 18.108 jumlah pulau, 81.000 km² garis pantai, dan 2,7 juta luas perairan atau 70% dari luas wilayah Indonesia yang membentang dari 6° 08' LU - 11° 15' LS dan 94° 45' BT –141° 05' BT. Sedangkan secara kebudayaan, Indonesia adalah negara majemuk yang terdiri atas 1.331 suku bangsa, 652 bahasa daerah, 6 agama, dan 187 kelompok penghayat kepercayaan.

Indonesia diapit oleh Benua Asia dan Australia serta Samudera Hindia dan Pasifik, sehingga secara geografis Indonesia menempati lokasi strategis dalam jalur lalu lintas masyarakat dunia. Sudah sejak lama Indonesia menjadi tempat persinggahan berbagai bangsa, dengan turut membawa ragam budaya dari tanah asalnya, dan berinteraksi dengan ragam budaya asli Indonesia. Proses ini yang melahirkan berbagai bentuk budaya baru yang bercampur dalam balutan kearifan lokal, kemudian membentuk model Indonesia dengan karakteristik Indonesia dan citarasa Indonesia. Selain itu posisi Indonesia sebagai pusat persemaian dan penyerbukan silang budaya ikut melahirkan kultur masyarakat yang inklusif, plural, serta mampu mengembangkan berbagai corak kebudayaan yang lebih banyak dibandingkan dengan kawasan dunia manapun.

Pemahaman dan kesadaran mengenai keindonesiaan wajib diketahui oleh segenap bangsa Indonesia, pertanyaan dari mana kita berasal, bagaimana keadaan kita sekarang, dan kedepan mau berjalan kearah mana adalah berbagai pertanyaan menyangkut eksistensi kita sebagai bangsa atau bahkan manusia pada umumnya. Kita juga harus menyadari bahwa bangsa ini lahir bukan dari persamaan suku, ras, budaya, atau agama, melainkan karena adanya kesadaran serta kesepakatan untuk hidup bersama dalam sebuah bangsa yaitu Indonesia. Kesadaran dan kesepakatan bersama ini diikat oleh fakta bahwa kita berangkat dari sejarah yang sama. Berbagai peristiwa penting yang terjadi di Indonesia mulai dari asal usul nenek moyang dan jalur rempah, masa Kerajaan Hindu-Buddha, masa Kerajaan Islam, masa penjajahan Bangsa Eropa, masa Pergerakan Kebangsaan Indonesia, masa Pendudukan Jepang, masa Proklamasi Kemerdekaan, masa usaha mempertahankan kemerdekaan, masa pemerintahan Demokrasi Liberal, dan Demokrasi Terpimpin, masa Pemerintahan Orde Baru, sampai masa Pemerintahan Reformasi adalah sebuah perjalanan panjang melintasi ruang dan waktu, dimana banyak terkandung pelajaran di dalamnya.

Perjalanan sejarah Indonesia juga dipengaruhi oleh berbagai peristiwa yang terjadi di dunia. Revolusi Besar Dunia, Perang Dunia I, Perang Dunia II, Perang Dingin, dan Peristiwa Kontemporer Dunia sampai Abad-21 adalah diantara peristiwa dunia yang berpengaruh secara langsung atau tidak langsung dengan Indonesia. Transformasi pengetahuan atas masa lalu untuk dikontekstualisasikan dalam kehidupan kekinian, dan sebagai bahan proyeksi untuk masa depan, sebagai upaya memperkuat jati diri manusia dalam dimensi lokal, nasional, dan global hanya mungkin dilakukan melalui mata pelajaran Sejarah.

Dari sisi pengetahuan konten pembelajaran (*pedagogical content knowledge*) guru sejarah dalam mengajarkan sejarah harus utuh dan komprehensif. Laksana orang menenun,

sejarah harus disampaikan memanjang jalur atas-bawah dan melebar jalur kiri-kanan, artinya berbagai pendekatan diakronis (kronologis) maupun sinkronis dapat digunakan untuk menjelaskan sebuah peristiwa sejarah secara utuh. Begitu juga dengan muatan-muatan lain dalam sejarah perlu diajarkan secara multidimensional, misalnya selama ini mempelajari sejarah lebih ditekankan kepada muatan politik atau militer, maka sekarang ini kita dapat juga mengangkat muatan lokal, muatan sosial, muatan Hak Asasi Manusia (HAM), muatan feminis, muatan maritim, muatan agraris, muatan teknologi, muatan lingkungan, muatan mitigasi, muatan kesehatan, muatan fashion, muatan kuliner, dan lain sebagainya secara terintegrasi dalam satu narasi sejarah. Penjelasan sejarah yang utuh dan komprehensif dari berbagai pendekatan, serta dengan memasukan berbagai muatan sejarah dan melibatkan ilmu- ilmu bantu lain, kemudian dikombinasikan dengan penggunaan ragam model atau media pembelajaran inovatif, niscaya akan membuat pembelajaran sejarah menjadi semakin kaya, berbobot, dan bermakna bagi kehidupan anak bangsa.

Peran guru sejarah dibutuhkan untuk membangun jembatan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan dengan merangsang kebatinan serta nalar peserta didik melalui keterampilan imajinatif, kreatif, kritis, dan reflektif yang bersandar pada sumber-sumber autentik. Dari sini kita semakin menjadi yakin bahwa belajar sejarah sesungguhnya adalah belajar berpikir. Selain itu belajar sejarah jangan sampai hanya sebatas lambang pemujaan masa lalu, dimana generasi muda hanya dapat terpesona atau menjadi penikmat dari masa lalu yang gemilang, tanpa pernah berpikir untuk merencanakan bangunan masa depan mereka sendiri.

Secara progresif pembelajaran sejarah harus mampu mengkontekstualisasikan berbagai peristiwa yang terjadi di masa lalu dengan berbagai peristiwa yang dialami sekarang, untuk kita dapat saling merenungi, mengevaluasi, membandingkan, atau mengambil keputusan, sekaligus sebagai orientasi untuk kehidupan masa depan yang lebih baik. Muara dari pembelajaran sejarah yang berorientasi pada keterampilan berpikir secara alamiah akan mendorong pembentukan manusia merdeka yang memiliki kesadaran sejarah dan selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

B. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah SMA

Mata pelajaran Sejarah bertujuan untuk:

- Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri;
- Mengembangkan pemahaman kolektif sebagai bangsa;
- Mengembangkan pemahaman tentang dimensi manusia, ruang, dan waktu;
- Mengembangkan pemahaman tentang biografi tokoh meliputi pemikiran, tindakan, maupun karya-karyanya yang memiliki makna secara sosial;
- Mengembangkan pemahaman dalam melihat hubungan atau keterkaitan antara peristiwa yang terjadi secara lokal, nasional, maupun global;
- Mengembangkan pemahaman tentang perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan dalam kehidupan manusia;
- Mengembangkan pemahaman dalam melihat sejarah secara utuh meliputi dimensi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang;
- Mengembangkan kecakapan berpikir diakronis (kronologi), sinkronis, kausalitas, imajinatif, kreatif, kritis, reflektif, kontekstual, dan multiperspektif;
- Mengembangkan keterampilan mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisis dan sintesis sumber (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi);

- Mengembangkan keterampilan mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, *vlog*, *story board*, *timeline*, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain;
- Mengembangkan nilai-nilai moral, kemanusiaan, dan lingkungan;
- Mengembangkan nilai-nilai kebinekaan dan gotong royong;
- Mengembangkan rasa nasionalisme dan patriotisme;
- Mengembangkan rasa bangga atas kegemilangan masa lalu (perennialisme);
- Mengembangkan masa lalu sebagai rekonstruksi sosial menuju masa depan; dan
- Mengembangkan kesadaran sejarah.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah SMA

Karakteristik mata pelajaran sejarah terikat oleh dimensi manusia, ruang, dan waktu. Dimensi manusia dilihat sebagai agen yang menciptakan sejarah, secara individu ataupun kolektif, dengan melihat dimensi pemikiran, mental kebatinan, rekam jejak, karya, serta biografi yang menjadi latar belakang manusia tersebut. Lalu dimensi ruang dilihat dari tempat terjadinya sebuah peristiwa, dalam lingkup lokal, nasional, dan global, dengan menarik hubungan antara satu peristiwa di satu tempat, dengan peristiwa di tempat lainnya. Kemudian dimensi waktu dilihat secara kontekstual melewati masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, dengan memperhatikan pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, atau keberulangan dari sebuah peristiwa.

Dari sisi substansi, mata pelajaran sejarah berisikan berbagai peristiwa penting yang terjadi di Indonesia dalam lingkup lokal dan nasional, mulai dari asal usul nenek moyang dan jalur rempah, masa Kerajaan Hindu-Buddha, masa Kerajaan Islam, masa penjajahan Bangsa Eropa, masa Pergerakan Kebangsaan Indonesia, masa Pendudukan Jepang, masa Proklamasi Kemerdekaan, masa usaha mempertahankan kemerdekaan, masa pemerintahan Demokrasi Liberal, dan Terpimpin, masa pemerintahan Orde Baru, sampai masa pemerintahan Reformasi. Mata pelajaran Sejarah juga mencakup berbagai peristiwa global yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan Indonesia seperti Revolusi Besar Dunia, Perang Dunia I dan II, Perang Dingin, dan Peristiwa Kontemporer Dunia sampai abad-21.

Secara pendekatan, mata pelajaran sejarah dapat dikaji dengan menggunakan berbagai pendekatan khas sejarah seperti diakronis (kronologi) maupun sinkronis. Mata pelajaran sejarah juga memberikan pengalaman belajar saintifik yang diperoleh melalui tahapan mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisis dan sintesis sumber (interpretasi), sampai mengambil kesimpulan dan refleksi yang dituliskan secara historiografi.

1. Lingkup materi dalam mata pelajaran sejarah, yaitu:
 - a. Pengantar Ilmu Sejarah;
 - b. Asal-Usul Nenek Moyang dan Jalur Rempah di Indonesia;
 - c. Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia;
 - d. Kerajaan Islam di Indonesia;
 - e. Kolonisasi dan Perlawanan Bangsa Indonesia;
 - f. Pergerakan Kebangsaan Indonesia;
 - g. Pendudukan Jepang di Indonesia;
 - h. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia;
 - i. Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan;

- j. Pemerintahan Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin;
 - k. Pemerintahan Orde Baru;
 - l. Pemerintahan Reformasi;
 - m. Revolusi Besar Dunia;
 - n. Perang Dunia I dan II;
 - o. Perang Dingin; dan
 - p. Peristiwa Kontemporer Dunia sampai abad-21.
2. Lingkup Strands Kecakapan dalam mata pelajaran Sejarah, meliputi:
- a. Keterampilan Konsep Sejarah (*Historical Conceptual Skills*)
 - b. Keterampilan Berpikir Sejarah (*Historical Thinking Skills*)
 - c. Kesadaran Sejarah (*Historical Consciousness*)
 - d. Penelitian Sejarah (*Historical Research*)
 - e. Keterampilan Praktis Sejarah (*Historical Practice Skills*)

Dari uraian di atas, maka mata pelajaran Sejarah meliputi elemen sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Pemahaman konsep Kelas X	Keterampilan Konsep Sejarah (<i>Historical Conceptual Skills</i>) Keterampilan konsep diperoleh melalui pemahaman akan kategori dan klasifikasi juga hubungan antarkonsep dalam suatu disiplin ilmu dan membentuk pengetahuan yang terorganisir. Peserta didik tidak hanya sekedar tahu dan hafal tentang definisi konsep, tetapi juga harus tahu bagaimana menggunakan konsep sebagai pisau analisis untuk mengkaji sebuah fenomena atau peristiwa. Pemahaman konsep dapat digunakan untuk memperoleh penjelasan secara lebih luas dan bermakna tentang sebuah fenomena atau peristiwa. Dalam pemahaman elemen konsep memuat sub elemen: 1. Fokus 2. Pertanyaan kunci 3. Materi penting
Keterampilan Proses Sejarah Kelas X	1. Mengamati: Peserta didik melakukan kegiatan yang dilaksanakan secara sengaja dan terencana dengan maksud untuk mendapat informasi dari hasil pengamatan. Pengamatan dapat dilakukan langsung atau menggunakan instrumen lain. 2. Menanya: Peserta didik menyusun pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahuinya dan masalah apa yang ditemukan. Pada tahap ini ia juga menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari sehingga dapat menjelaskan permasalahan yang sedang

	diselidiki dengan rumus 5W 1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana), dan memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban atas pertanyaan. 3. Mengumpulkan Informasi: Peserta didik menyusun langkah-langkah untuk mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya. 4. Mengorganisasikan Informasi: Peserta didik memilih, mengolah, dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi. 5. Menarik Kesimpulan: Peserta didik menjawab, mengukur, dan mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. 6. Mengomunikasikan: Peserta didik mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan non-digital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan/atau non digital. 7. Merefleksikan dan Merencanakan Proyek Lanjutan Secara Kolaboratif: Peserta didik mampu mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.
Keterampilan Proses Sejarah Kelas XI dan XII	1. Keterampilan Berpikir Sejarah (<i>Historical Thinking Skills</i>): Peserta didik mampu berpikir diakronis (kronologi); berpikir sinkronis; berpikir kausalitas; berpikir interpretasi; berpikir kritis; berpikir kontekstual; berpikir imajinatif; berpikir multiperspektif; berpikir reflektif. 2. Kesadaran Sejarah (<i>Historical Consciousness</i>): Peserta didik mampu memahami fakta sejarah; menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan; memaknai nilai-nilai masa lalu. 3. Penelitian Sejarah (<i>Historical Research</i>): Peserta didik mampu menentukan topik; mengumpulkan sumber (heuristik); mengritik dan menyeleksi sumber (verifikasi); menganalisis dan mensintesis sumber (interpretasi); menuliskan sejarah (historiografi).

	4. Keterampilan Praktis Sejarah (<i>Historical Practice Skills</i>): Peserta didik mampu membaca buku teks, buku referensi, internet, dokumen sejarah, dan hasil wawancara; menuliskan cerita sejarah; menuturkan cerita sejarah; mengolah informasi sejarah non digital atau digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, <i>vlog</i>, <i>timeline</i>, <i>story board</i>, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain.
--	--

D. Capaian Pembelajaran Sejarah Fase F (Umumnya untuk kelas XI-XII SMA)

Pada Fase F, peserta didik di Kelas XI dan XII mampu mengembangkan konsep-konsep dasar sejarah untuk mengkaji peristiwa sejarah dalam lintasan lokal, nasional, dan global. Melalui literasi, diskusi, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif peserta didik mampu menjelaskan berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia dan dunia meliputi Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia, Pergerakan Kebangsaan Indonesia, Pendudukan Jepang di Indonesia, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, Pemerintahan Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin, Pemerintahan Orde Baru, Pemerintahan Reformasi, serta Revolusi Besar Dunia, Perang Dunia I dan II, Perang Dingin, dan Peristiwa Kontemporer Dunia sampai abad-21.

Peserta didik di Kelas XI mampu menggunakan sumber primer dan sekunder untuk melakukan penelitian sejarah nasional dan/atau sejarah lokal yang berkaitan dengan sejarah nasional secara diakronis atau sinkronis kemudian mengomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain. Selain itu mereka juga mampu menggunakan keterampilan sejarah untuk menjelaskan, menganalisis dan mengevaluasi peristiwa sejarah, serta memaknai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Peserta didik di Kelas XII mampu menggunakan sumber sekunder dan sumber primer untuk melakukan penelitian sejarah nasional, sejarah dunia, dan/atau sejarah tematis, secara sinkronis atau diakronis kemudian mengomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain. Selain itu mereka juga mampu menggunakan keterampilan sejarah untuk menjelaskan dan menganalisis peristiwa sejarah dari berbagai perspektif dan mengaktualisasikan minat bakatnya dalam bidang sejarah melalui studi lanjutan atau kegiatan kesejarahan di luar sekolah.

Elemen Pemahaman Konsep Sejarah	
Keterampilan Konsep Sejarah (<i>Historical Conceptual Skills</i>)	Pada akhir fase kelas XI ini, peserta didik mampu mengembangkan konsep sejarah yang dapat digunakan untuk mengkaji peristiwa sejarah; mengidentifikasi kiprah orang-orang atau kelompok masyarakat dalam menciptakan dan menggerakkan sejarah; mengidentifikasi peristiwa sejarah lokal yang berkontribusi bagi pembentukan identitas nasional; mengidentifikasi dan menganalisis pola perkembangan, keberlanjutan, perubahan, dan pengulangan dalam peristiwa sejarah; dan mengembangkan konsep diakronis (kronologi) untuk mendeskripsikan peristiwa sejarah.

	Pada akhir fase kelas XII ini, peserta didik mampu mengembangkan konsep sejarah yang dapat digunakan untuk menganalisis berbagai peristiwa aktual yang terjadi; mengidentifikasi kiprah orang-orang atau kelompok masyarakat pada masa kini yang membawa dampak bagi kehidupan manusia; mengidentifikasi hubungan atau keterkaitan peristiwa sejarah nasional dan dunia; membandingkan dan mengaitkan berbagai peristiwa yang terjadi secara aktual dengan peristiwa sejarah; dan mengembangkan konsep sinkronis untuk menganalisis peristiwa sejarah.
Elemen Keterampilan Proses Sejarah	
Keterampilan Berpikir Sejarah (<i>Historical Thinking Skills</i>)	Pada akhir fase Kelas XI dan XII ini, peserta didik mampu melakukan: 1. Penjelasan peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) yang menitikberatkan pada proses dan sinkronis yang menitikberatkan pada struktur; penjelasan peristiwa sejarah berdasarkan hubungan kausalitas; mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan sehari-hari; dan menempatkan peristiwa sejarah pada konteks zamannya. 2. Penjelasan peristiwa sejarah dalam perspektif masa lalu, masa kini, dan masa depan; penjelasan peristiwa sejarah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; memaknai nilai-nilai atau hikmah dari peristiwa sejarah. 3. Penjelasan peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; mengaitkan hubungan antara peristiwa sejarah lokal, nasional, bahkan global.
Kesadaran Sejarah (<i>Historical Consciousness</i>)	Pada akhir fase kelas XI dan XII ini, peserta didik mampu memahami fakta sejarah serta melihat keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan; mengaitkan peristiwa sejarah dengan realitas sosial dan mengevaluasi peristiwa sejarah; memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah; mengembangkan minat untuk memperdalam atau melanjutkan studi ilmu sejarah atau pendidikan sejarah; mengembangkan kepedulian untuk mengunjungi dan menjaga benda-benda atau situs-situs peninggalan sejarah; dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kesejarahan.
Penelitian Sejarah (<i>Historical Research</i>)	Pada akhir fase kelas XI ini, peserta didik mampu melakukan penelitian sejarah nasional dan/atau sejarah lokal yang berkaitan dengan sejarah nasional dengan menerapkan langkah- langkah mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisa dan sintesa sumber (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi); menuliskan biografi tokoh nasional dan tokoh lokal.

	Pada akhir fase kelas XII ini, peserta didik mampu melakukan penelitian sejarah nasional yang berkaitan dengan sejarah dunia atau sejarah tematis (sejarah politik, sejarah sosial, sejarah maritim, sejarah agraris, sejarah IPTEK, sejarah kesehatan, sejarah mitigasi, dan lain- lain) dengan menerapkan langkah-langkah mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisa dan sintesa sumber (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi); Menuliskan biografi tokoh nasional dan tokoh dunia.
Keterampilan Praktis Sejarah (<i>Historical Practice Skills</i>)	Pada akhir fase kelas XI ini diharapkan peserta didik mampu membaca buku teks, buku referensi, dan internet; menuliskan dan menuturkan sejarah nasional dan/atau sejarah lokal yang berkaitan dengan sejarah nasional; mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, <i>vlog</i>, <i>timeline</i>, <i>story board</i>, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain. Pada akhir fase kelas XII ini diharapkan peserta didik mampu membaca dokumen sejarah dan hasil wawancara; menuliskan dan menceritakan sejarah nasional yang berkaitan dengan sejarah dunia atau sejarah tematis; dan mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, <i>vlog</i>, <i>timeline</i>, <i>story board</i>, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain.